

**TRADISI BALES LAMPAK NAE PADA PERKAWINAN SUKU  
SASAK DAN NILAI MORAL YANG TERDAPAT DI DALAMNYA**

**(Studi di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur)**

May Dinda Hasdonian Tari<sup>1</sup>, Yuliatin<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>3</sup>, Lalu Sumardi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram,

<sup>2,3,4</sup>FKIP Universitas Mataram

<sup>1</sup>may dinda hasdonian tari @gmail.com, <sup>2</sup>yuliatin@unram.ac.id,

<sup>3</sup>ahmadfauzan18@unram.ac.id, <sup>4</sup>lalusumardi fkip@unram.ac.id

**ABSTRACT**

*The wedding ceremony in the Sasak community begins with various stages, including "merarik," "merangkat," "pesejati," "selabar," "nuntutwali," the actual wedding, "trasnekayun," "angkatjanji," "mendakin," and finally, "bales lampak nae." This research aims to understand the implementation process of the "bales lampak nae" tradition and the moral values it holds within the Jerowaru Village of East Lombok Regency. The study utilizes qualitative research with a descriptive research method. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The research findings indicate that the "bales lampak nae" tradition involves three stages of implementation: preparation, execution, and conclusion. The preparation stage involves family members from the groom's side convening to decide on the date for the "bales lampak nae" and preparing the food to be brought to the bride's family's house. The execution stage involves the groom's family visiting the bride's family, entering their house, and engaging in a communal meal together. The conclusion stage involves handshakes and farewells, as the groom's family departs from the bride's family. In essence, the "bales lampak nae" tradition is considered complete. The "bales lampak nae" tradition embodies moral values, including ethical values, religious values, and, finally, family values.*

*Keyword : traditio , bales lampak nae traditio, suku sasak ,moral value.*

**ABSTRAK**

Tradisi *bales lampak nae* dan merupakan tradisi yang sudah ada dan berjalan sejak zaman dahulu sampai saat ini tradisi *bales lampak nae* yang di dilaksanakan oleh masyarakat Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timr merupakan tradisi yang di lakukan sebagai akhir atau penutup dalam proses pernikahan pada suku

sasak. Adapun rangkaian acara pernikahan pada masyarakat suku sasak yang dimulai dari merarik, merangkat, pesejati, selabar, nuntutwali, pernikahan, trasnekayun, angkatjanji, mendakin, dan yang terakhir bales lampak nae. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *bales lampak nae* dan adanya nilai moral yang terdapat di dalamnya di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *bales lampak nae* dilaksanakan melalui tiga tahapan proses pelaksanaan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penutup. Dimana tahap persiapan ditandai dengan adanya aktivitas musyawarah yang dilakukan oleh keluarga pihak laki-laki tujuan musyawarah ini untuk menentukan hari tanggal akan dilaksanakan *bales lampak nae* dan menyiapkan makanan yang akan dibawa ke rumah keluarga pihak perempuan. Tahap pelaksanaan ditandai dengan aktivitas ketika pihak keluarga laki-laki datang ke rumah pihak keluarga perempuan, dipersilahkan untuk masuk, silaturahmi antara kedua keluarga dan adanya acara makan bersama antara kedua keluarga. Tahap Penutup ditandai dengan aktivitas berjabat tangan sambil mengucapkan salam dimana pihak keluarga laki-laki berpamitan untuk pulang ke pada pihak keluarga perempuan. Artinya, tradisi *bales lampak nae* sudah selesai dilaksanakan. Dalam tradisi *bales lampak nae* terdapat nilai moral yang terdapat meliputi: nilai etika, nilai religius dan yang terakhir nilai kekeluargaan.

### **A. Pendahuluan**

Tradisi adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya, adat masyarakat yang bersangkutan. Tradisi di dalamnya diatur tentang bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau sekelompok manusia dengan

kelompok manusia yang lain. Bagaimana manusia bertindak atas lingkungannya dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain. Dimana sebagai sistem dari budaya tradisi akan menyediakan seperangkat model sebagai wajangan untuk bertingkah laku yang bersumber dari nilai

agama. Dari hasil penjabaran di atas dapat di pahami bahwa, tradisi merupakan bagian dari kebudayaan dan dapat di katakan pula bahwa tradisi adalah kebiasaan turun temurun yang terjadi dalam sekelompok masyarakat berdasarkan nilai dan adat istiadat Risma, (2019). Tradisi dalam suatu masyarakat dilaksanakan secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya di Indonesia tradisi tidak hanya sekedar menjadi warisan yang dilaksanakan dan diyakini tetapi juga menjadi identitas kolektif bangsa Indonesia serta dalam pelaksanaannya terkandung nilai-nilai yang dijadikan pedoman hidup.

Nilai adalah kemampuan yang dipercaya yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Jadi, nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek itu sendiri. Sesuatu itu

mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Dalam hal ini termasuk juga nilai moral yang dimana nilai moral secara umumnya di sebutkan dengan nilai yang mengatur baik buruknya perilaku masyarakat. Nilai juga memiliki jenis yang beragam, nilai agama, budaya, politik, moral dan lain-lain. Dari beragamnya nilai tersebut, peneliti hanya akan fokus pada nilai moral. Menurut Sjarkawi pada artikel yang di tulis oleh Yuliana, (2015) nilai moral merupakan keseluruhan tatanan yang berisi tentang aturan aturan dalam berbuat dan bersikap sehingga sejalan dengan nilai, norma dan moral yang berlaku. Perkawinan pada masyarakat suku Sasak telah ada sejak lama dan sebelum Islam masuk pun suku Sasak sudah mengenal perkawinan tidak luput dari

pengaruh ajaran agama islam, maka prosesi pernikahan adat sasak disesuaikan sehingga semua seni budaya adat sasak tidak ada yang bertentangan dengan ajaran agama islam, jika diibaratkan dengan sepasang kaki, maka kaki kanan adalah agama dan kaki kiri adalah adat. Sehingga jika suku sasak hidup dengan satu kaki maka betapa lelah dan lama untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengibaratan itulah maka terbentuklah lambang agama dan lambang adat yang di satukan dalam satu ikatan kain putih sebagai lambang agama dan kain hitam sebagai lambang adat. Sedangkan Moral merupakan keseluruhan tatanan yang berisi tentang aturan aturan dalam berbuat dan bersikap sehingga sejalan dengan nilai, norma dan moral yang

berlaku. Berdasarkan pengertian diatas data di simpulkan bahwa nilai moral merupakan nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk, dimana nilai moral akan menentukan bersalah atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari besar tidaknya tanggung jawab dan akibat moralitas yang ditimbulkannya masyarakat suku sasak di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, ada sebuah tradisi yang bernama tradisi bales lampak nae yang masih di laksanakan sampai sekarang. Tradisi ini di lakukan setelah selesainya akad pernikahan pengantin yang di mana pengantin mempelai dari pihak laki laki bertamu ke rumah mempelai wanita dengan tujuan untuk dengan tujuan untuk menyambung tali "silaturahmi" antara kedua pihak keluarga pengantin. Bukan hanya itu saja

selain untuk menyambung tali “silaturahmi”, tentu harus beradab (sopan santun) yang baik yang harus diperhatikan jika mengunjungi rumah mempelai wanita. Agar rasa nyaman, dan saling menghargai satu sama lain. Serta keharmonisan antara dua keluarga dapat terjalin. Juga dapat membuat dua pihak keluarga yang semulanya asing (jauh) menjadi dekat dan akrab seperti dua keluarga besar yang utuh dan harmonis seperti semestinya.(Nurudin, 2015)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Pengertian etnografi adalah perpaduan dari kata ethno (bahasa) dan graphy (menguraikan). Dapat disimpulkan bahwa etnografi merupakan usaha untuk menguraikan atau

menggambarkan suatu kebudayaan serta aspek-aspek kebudayaan Meleong, (2016). Sedangkan informan dalam penelitian yaitu tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat yang ikut serta dalam tradisi *bales lampak nae*. Teknik penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Sugiyono, (2017:218-219) Teknik Snowball sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlah sedikit kemudian menjadi membesar hal ini, disebabkan sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Selanjutnya data di analisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagaimana dalam Miles and

Huberman Sugiyono, (2017:246) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Proses Pelaksanaan Tradisi Bales Lampak ne Pada Masyarakat di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.**

Proses pelaksanaan Tradisi *bales lampak nae* dalam masyarakat suku sasak di Desa Jerowaru, terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup dengan deskripsi sebagai berikut:

##### **1). Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dimana tahap yang dilaksanakan sebelum dilakukannya tradisi *bales lampak nae* dimana pada tahap ini aktivitas yang dilakukan meliputi musyawarah atau kesepakatan pihak dari keluarga laki-laki

akan berkunjung ke rumah keluarga perempuan untuk melaksanakan *bales lampak nae* dalam musyawarah ini pihak keluarga laki laki juga akan mempersiapkan transportasi yang akan di gunakan ketika *bales lampak nae* sekaligus juga untuk menyiapkan makanan yang akan di bawa ke rumah keluarga perempuan.



Gambar 1. Musyawarah keluarga laki-laki



Gambar 2. Mempersiapkan Transportasi



Gambar 3. Makan yang akan di bawa

keluarga, seta dibarengi dengan acara makan bersama kedua keluarga.



Gambar1. Silaturahmi kedua

## 2).Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tradisi *bales lampak nae*, dimana setelah pihak keluarga laki-laki sampai di rumah pihak keluarga perempuan, dengan mengucapkan salam disambut oleh keluarga pihak perempuan dan di persilahkan untuk masuk dan duduk di tempat yang telah di sediakan. Setelah itu kedua keluarga besar saling berintraksi satu sama lain aktivitas yang di lakukan pihak keluarga laki-laki mengunjungi rumah keluarga pihak perempuan, dengan tujuan untuk silaturahmi dan terjalinnya intraksi antara kedua

keluarga



Gambar 2.Acara makan bersama

## 3).Tahap Penutup

Tahap penutup ini aktivitas yang dilakukan dimana, pihak keluarga laki-laki berpamitan kepada pihak keluarga perempuan untuk pulang.dan kembali ke rumah keluarga pihak laki-laki bersama pengantin perempuan dan tradisi

*bales lampak nae* atinya sudah di laksanakan.



Gambar 1. Kedua keluarga berjabat tangan

## **2. Nilai Moral yang Terdapat dalam Tradisi *Bales Lampak Nae* di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.**

Adapun nilai moral yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi *bales lampak nae* antara lain:

### **1). Nilai Etika**

Nilai ini dapat dicemati dalam berbagai aktivitas pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Dalam tahap pelaksanaan nilai etika dapat dilihat pada tejalinya intraksi antara kedua

keluarga dengan sikap yang baik, serta dengan berpakaian yang rapi dan sopan sehingga itulah yang menyebabkan keharmonisan terjalin antara dua belah pihak keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Lestari, (2019: 72) bahwa nilai Etika instrumental merupakan nilai yang memandu perilaku, misalnya kesopanan.

### **2). Nilai Religius**

Nilai ini dapat dicemati dalam berbagai aktivitas daipada aktivitas pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Aktivitas tersebut merupakan salam, mereka datang dengan tujuan silaturahmi pada saat datang dan pulang juga mengucapkan salam hal tersebut sebagai perwujudan dari nilai religius, karena nilai religius berkaitan dengan syari'at agama, karena mengucapkan salam memang dianjurkan dalam agama islam. Hal

ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2018: 24) bahwa nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, dan memiliki sifat suci serta dapat dijadikan panduan untuk perilaku individu dalam konteks agama yang dianut.

### 3). Nilai Kekeluargaan

Aktivitas yang dilakukan pada tahap penutup, yang memang akan dilakukan agar proses berlansungnya tradisi *bales lampak nae* terlaksanakan dengan baik dan berjalan terarah, berjabat tangan dan mengucapkan salam kemudian pihak keluarga laki-laki pamitan untuk pulang dan berjabat tangan ucapan salam ini mengandung do'a keselamatan dari segala perkara yang membahayakan atau merugikan baik di masa yang akan datang. Hal ini juga dikemukakan oleh Asy Shawy dalam (Q.S 4:86) dimana do'a yang terkandung dalam ucapan ini

jangkauannya cukup luas dibandingkan dengan ucapan selamat pagi atau selamat siang dengan demikian ucapan selamat ini pada akhirnya tidak bias di setarakan dengan ucapan-ucapan selamat lainnya.

## D. Kesimpulan

### 1.kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan mengenai tradisi *bales lampak nae* di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timu sebagai berikut:

Proses tradisi *bales lampak nae* dibagi menjadi tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu tahap persiapan yang meliputi: a) musyawarah atau mufakat yang dilakukan oleh keluarga pihak laki-laki untuk menentukan hari apa akan dilaksanakan tradisi *bales lampak nae*. b) mempersiapkan

transportasi sekaligus dengan makanan atau jajanan yang akan dibawa nantinya. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan meliputi: 1) ketika pihak keluarga laki-laki sampai di rumah keluarga perempuan, mengucapkan salam dan di persilahkan untuk masuk dan duduk dengan sopan. 2) kedua belah pihak keluarga saling berinteraksi satu sama lain, adanya hubungan keharmonisan antara kedua belah pihak keluarga. 3) acara makan bersama antara kedua keluarga, yang disajikan oleh keluarga pihak perempuan. Terakhir tahap penutup yang meliputi, keluarga pihak laki-laki pamit untuk pulang dengan mengucapkan dan menjawab salam sembari saling berjabat tangan antara kedua belah pihak keluarga. Dan tradisi *bales lampak nae* sudah dilaksanakan.

Nilai moral yang terdapat dalam tradisi *bales lampak nae* meliputi:

a. Nilai Etika, dapat dilihat dari terjalinnya interaksi antara kedua keluarga dengan sikap yang baik, serta dengan berpakaian yang rapi dan sopan sehingga itulah yang menyebabkan keharmonisan terjalin antara dua belah pihak keluarga.

b. Nilai Religius, dapat dilihat dari mengucapkan salam, mereka datang dengan tujuan silaturahmi pada saat datang dan pulang juga mengucapkan salam hal tersebut sebagai perwujudan dari nilai religius, karena nilai religius berkaitan dengan syariat agama, karena mengucapkan salam memang dianjurkan dalam agama Islam.

c. Nilai Kekeluargaan, dilihat ketika acara makan bersama antara kedua belah pihak keluarga sehingga munculah rasa saling menghargai antar sesama. Hal ini sesuai dengan

konsep kekeluargaan yang dasarnya merupakan rasa saling mengerti dan memiliki hubungan (bukan hanya hubungan kekerabatan) antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang lahir karena adanya interaksi dalam waktu yang lama.

## **2.SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas, saran dalam penelitian disampaikan

1. Kepada Kepala Desa Jerowaru agar dapat membuat kebijakan yang mendorong masyarakat Desa Jerowaru untuk terus melaksanakan tradisi bales lampak nae. Karena tradisi bales lampak nae mengandung nilai moral didalamnya seperti nilai religius, nilai kesopanan, nilai kekeluargaan yang dapat dijadikan pedoman bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2). Masyarakat Desa Jerowaru agar terus melestarikan tradisi bales lampak nae karena tradisi tersebut merupakan tradisi yang mengandung nilai moral didalamnya seperti nilai religius, nilai kesopanan, nilai kekeluargaan yang dapat dijadikan pedoman bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

3). Kepada calon guru PPKn agar menjadi acuan tentang bagian dari macam-macam nilai moral, agar dapat di jadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari nantinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Nisa, B. K., Zubair, M., & Al Qadri, B. Pergeseran Adat Perkawinan Pada Kalangan Bangsawan (Studi Kasus Di Desa Ganti Kecamatan Praya Lombok

- Tengah). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 61-73.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral dalam Novel sang Pencerah karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2.
- Nurlatifa, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqadri, B. (2022). Nilai dan Makna Simbol dalam Tradisi Maulid Adat Bayan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 3365-3381.
- SAPUTRA, KARMA U. K. S. (2015). Pelaksanaan *Perkawinan Merariq* dalam Perspektif Hukum *Perkawinan dan Hukum Adat Sasak* Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Haryanto, H. C., & Rahmania, T. (2017). Nilai-nilai yang penting terkait dengan etika. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 1-10.
- Irawan, U. A. (2022). *Tadisi Nyongkolan dan Dampaknya Terhadap Konflik Sosial (Studi kasus di desa selebung kecamatan keruak kabupaten lombok timur)*.
- Juhara, G. (2022). *Makna dan nilai dalam tradisi praja sasak (Studi di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram)*. Universitas Mataram.
- Nawawi, A. (2011). *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*. 16, 119-133.
- Solatiah, S. (2022). *Nilai-nilai budaya dalam tradisi nyongkolan adat sasak di Desa Leming Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Pane, H. (2020). Tradisi Pernikahan Adat Melayu Kabupaten Batubara. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 7, 274-282.
- Rejeki, S., & Hermawati, H. (2020). Prosesi Adat Merarik Masyarakat Bangsawan dengan Masyarakat Biasa di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 91.
- Safitri, F. (2018). *Kontribusi tayangan sinetron terhadap moral sisiwa SMP 1 Batu Layar*. Universitas Mataram.
- Sauri, S. (2016). *Nilai-nilai Pendidikan Pada Budaya Pernikahan Masyarakat Sasak Di Kecamatan Kopang kabupaten Lombok Tengah*. 6(August), 128.
- Soendari, T. (2010). Metode penelitian Deskriptif. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Ahmadi, R., & Rose, K. R. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Suharsimi, A. (2013). Metodologi penelitian dan Profil Desa. *Metodelogi Penelitian*, 48-67.

Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Research Gate, March*, 1–9.

